

**PROFIL SUROSO DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN SAYURAN
DI KELURAHAN TALANG JAMBE KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG**

Suroso's Profile In Developing Vegetables Crops In The Administrative Village Of Talangjambe Sub-Region Sukarame, Palembang City.

Sri Haryani, Khaidir Sobri, Rafeah Abubakar

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang

ABSTRACT

This research aims to know the profile of Suroso in developing vegetable crops in the administrative village of Talang Jambe sub-region Sukarami, Palembang city. This research has been conducted in the administrative village of TalangJambe, sub-region Sukarame Palembang city from April to June 2017. The research method used in this research is case study. For sampling method used in this research is purposive sampling (samples are taken purposely). Data gathering methods used in this research are observation and direct interview with selected respondents using questionnaire prepared beforehand. Data processing and analysis methods were done in qualitative descriptive approach. To find out how big his income is, the approach of mathematics model was chosen and explained descriptively. The result of this research, the profile of Suroso can be seen through these following internal characteristics , external characteristics and the result shows that the income of Suroso.

Keyword: farming development, vegetable

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Suroso dalam pengembangan tanaman sayuran dan besarnya pendapatan Suroso di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada April sampai juni 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), Untuk Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu sampel diambil secara sengaja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu quisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani Tanaman Sayuran digunakan analisa pendapatan dengan pendekatan model matematis dan dijelaskan secara deskriptif. Dari hasil penelitian hasil penelitian, Profil Suroso yang dilihat dari karakteristik internal, karakteristik eksternal dan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan Suroso dalam Usahatani Tanaman Sayuran di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kata kunci: pengembangan usahatani, sayuran

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan (Rivai, Anugrah 2011).

Lebih lanjut (Apriantono, 2012), mengungkapkan bahwa sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang relatif besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia. Data BPS menunjukkan bahwa sektor pertanian pada tahun 2009 mempunyai kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB) sebesar

15,3%, merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap PDB riil setelah Sektor industri dan sektor perdagangan. Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura yang merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain, serta lebih intensif. Kini disadari komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang tinggi, serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam maupun di luar negeri. Disamping ini, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedia karena tersedianya keragaman agroklimat, karakteristik lahan dan sebaran wilayah yang luas (Zulkarnain, 2013)

Lebih lanjut Zulkarnain (2013), menyatakan berdasarkan kegunaannya, tanaman hortikultura

dapat dikelompokkan menjadi tanaman hortikultura yang dikonsumsi yakni salah satunya sayuran

Indonesia kaya akan jenis tanaman sayuran yang merupakan produksi yang berdaya guna sebagai penunjang gizi masyarakat serta sumber pendapatan bila diusahakan secara komersial sebagai bahan pangan, sayuran bukanlah makanan pokok, melainkan sebagai pelengkap. Meskipun demikian tidak dapat diabaikan begitu saja, tua-muda, besar-kecil, tidak memandang jenis kelamin, tingkat ekonomi, memerlukan sayuran pada makanan sehari-hari (Nazarudin, 2000).

Jenis sayuran yang dipilih untuk diusahakan adalah sayuran yang mempunyai peluang (prospek) yang cukup dan tidak sukar dibudidayakan. Sayuran tersebut biasanya mempunyai banyak peminat atau meskipun tidak banyak peminat, tetapi mempunyai harga yang relatif tinggi atau dapat sebagai komoditi ekspor (Rahardi, Palungkun dan Budiarti, 2001).

Total produksi yang dihasilkan petani sayuran di Kota Palembang tahun 2011 sebesar 149 ton, tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 46 ton menjadi 195 ton, tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 4 ton menjadi 199 ton. Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 27 ton menjadi 226 ton dan pada tahun 2015 produksi sayuran dihasilkan meningkat sebesar 8 ton menjadi 234 ton. Produksi sayuran tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 234 ton dan produksi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 149 ton.

Kecamatan Sukarami merupakan penghasil sayuran tertinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kota Palembang. Kelurahan Talang Jambe merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sukarami dimana padakelurahan ini terdapat sosok petani yang bernama Suroso, sebagai petani yang produktif sehingga mampu mengembangkan usahatani sayuran dan berperan aktif dalam berbagai kegiatan pertanian. Sebagai seorang petani tanaman hortikultura terutama dalam mengembangkan tanaman sayuran sejak tahun 1978 sampai dengan sekarang telah mengembangkan, dengan jenis tanaman bawang merah, kacang panjang, terung, cabai rawit, cabai besar, dan ketimun. Dan akhir-akhir ini mencoba berinovasi mengembangkan tanaman bawang merah pada lahan kering namun belum mencapai hasil yang memuaskan.

Suroso sebagai petani yang produktif pada tahun 2000 mendapatkan piagam penghargaan yang diberikan pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pertanian sebagai peserta pelatihan petani penerima bantuan saprodi pertanian benih palawija bibit hortikultura pupuk dan pestisida. Pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan Jambore Varietas Hortikultura dan Sertifikat Direktorat Pembinaan Hortikultura Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian dalam kegiatan temu teknologi Pembinaan Hortikultura.

Sejak tahun 1985 Suroso menjadi ketua Kelompok Tani Sido Makmur II serta telah mengikuti

pendidikan dan latihan keterampilan khusus manajemen tani angkatan pertama yang diselenggarakan Departemen Pertanian di Balai Informasi Pertanian Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pengembangan tanaman sayuran dibutuhkan profil yang merupakan suatu karakteristik dari seorang individu, suatu organisasi maupun kegiatan usaha yang memiliki kekhasan dan menjadikannya sesuatu yang berbeda dengan individu, organisasi atau kegiatan usaha lainnya (Sumaryanto, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Profil Suroso Dalam Pengembangan Tanaman Sayuran Di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ada hal yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana profil Suroso dalam pengembangan tanaman sayuran ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh Suroso dari usaha pengembangan tanaman sayuran?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :
Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui profil Suroso dalam pengembangan tanaman sayuran di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang .
2. Untuk menghitung pendapatan Suroso dari pengembangan tanaman sayuran di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

D. Operasional Variabel

1. Petani contoh adalah petani yang mengembangkan tanaman sayuran.
2. Profil adalah gambaran yang memberikan fakta tentang hal-hal yang berkaitan dengan petani contoh dalam pengembangan tanaman sayuran yang terdiri dari karakteristik internal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri anggota meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusaha dan karakteristik eksternal meliputi kondisi lingkungan, penyuluhan dan pasar.
3. Umur petani adalah lama responden hidup hingga penelitian dilakukan (tahun).
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang terdapat dalam keluarga Suroso (jiwa).
5. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang diperoleh petani (tahun).
6. Luas lahan adalah luas lahan garapan yang digunakan Suroso untuk penanaman sayuran cabai, kacang panjang, mentimun dan terung (ha).

7. Pengalaman berusahatani adalah lamanya dalam menjalani usahatani sayuran (tahun).
8. Usahatani Sayuran adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi tanaman sayuran. Yang terdiri dari tanaman cabai, kacang panjang, mentimun dan terung.
9. Kondisi lingkungan adalah seluruh faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuhan tanaman, di ukur melalui faktor abiotik dan biotik
10. faktor lingkungan yaitu abiotik yaitu tanah, air, dan temperatur dan biotik yaitu tumbuhan dan hewan.
11. Penyuluhan adalah aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dan di ikuti oleh Suroso.
12. Pasar adalah tempat transaksi jual beli sayuran yang di hasilkan Suroso.
13. Siklus produksi sayuran, cabai, kacang panjang, mentimun, dan terung selama satu tahun
14. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh petani sayuran selama satu musim tanam (kg/lg/MT).
15. Harga adalah harga jual buah cabai, kacang panjang, mentimun dan terung yang berlaku didaerah penelitian (Rp/kg).
16. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sayuran selama satu kali proses produksi (Rp/lg/MT).
17. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/lg/MT).
18. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/lg/MT).
19. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani sayuran (Rp/lg/MT).

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian lapangan telah dilaksanakan pada April sampai juni 2017 di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Dipilihnya kelurahan ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Kelurahan Talang Jambe terdapat petani yang mengusahakan tanaman sayuran yang memiliki partisipasi aktif di bidang pertanian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Gunawan (2014), studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai satu kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail latar belakang. Sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2014).

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu sampel diambil secara sengaja. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2014). Seperti contoh petani Suroso Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Palembang, selama 23 tahun sebagai petani tanaman sayuran yang disamping itu memiliki prestasi di bidang pertanian, memiliki lahan pertanian seluas 0,38 ha, melakukan pola tanam sayur yang beragam sehingga mendapatkan penghasilan yang berlanjut sepanjang tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan terhadap sumber data atau pemberi data informasi (informan), Sugiyono (2014). Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Gunawan, 2014).

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi (dikelompokkan). Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif-kuantitatif yang merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya Nasution (2013). Dengan menggambarkan dan menginterpretasikan profil petani sayuran di lokasi penelitian yang dideskripsikan dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal.

Karakteristik internal merupakan segala sesuatu yang menjadi ciri anggota yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, luas lahan dan kegiatan usahatani dan karakteristik eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diripetani yang berhubungan dengan aktivitas petani dalam berusahatani tanaman sayuran. Karakteristik eksternal yang dikaji dalam penelitian ini meliputi; kondisi lingkungan, penyuluhan dan pasar (Yulida dan Yusri 2009).

Untuk menjawab masalah kedua digunakan pendekatan dengan model matematis dan dijelaskan secara deskriptif (Hernanto, 1994) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - Bp \\ Pn &= Pr \times Hj \\ Bp &= Bt + Bv \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} Pd &= \text{Pendapatan (Rp)} \\ Pn &= \text{Penerimaan (Rp)} \\ Pr &= \text{Produksi (kg/lg/MT)} \\ Hj &= \text{Harga jual produksi (Rp/kg)} \\ Bp &= \text{Biaya produksi (Rp/ha/MT)} \\ Bt &= \text{Biaya tetap (Rp/ha/MT)} \\ Bv &= \text{Biaya variabel (Rp/ha/MT)} \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya tetap digunakan perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut (*Prawirokusumo, S 1990*).

$$BT = D = \frac{H_{AW} - H_{AK}}{WP}$$

dimana:

$$\begin{aligned} BT &= \text{Biaya tetap} \\ D &= \text{Depresiasi} \\ H_{AW} &= \text{Harga awal barang} \\ H_{AK} &= \text{Harga akhir barang} \\ WP &= \text{Waktu pakai} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$Bv = JI \times HI$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Bv &= \text{Biaya variabel} \\ JI &= \text{Jumlah input} \\ HI &= \text{Harga input} \end{aligned}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Suroso bermukim atau bertempat tinggal di Talang Jambe sejak kurang lebih 47 tahun yang lalu. Suroso adalah pria kelahiran Madiun tepatnya tahun 1949. Pendidikan terakhir yang dicapai Suroso hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Walaupun beliau hanya tamat SMA namun Suroso berkeinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang yang tinggi. Anggota keluarga Suroso berjumlah 8 orang, dengan 1 orang istri, 1 orang anak perempuan, dan 5 anak orang laki-laki. Kelima anak Suroso sudah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA serta sudah hidup berumah tangga sedangkan anak yang keenam masih duduk dibangku SMP. Oleh karena itu Suroso berusaha keras agar bisa menafkahi keluarganya demi masa depan keluarganya.

Suroso sebagai petani yang produktif pada tahun 2000 mendapatkan piagam penghargaan yang diberikan pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pertanian sebagai peserta pelatihan petani penerima bantuan saprodi pertanian benih palawija bibit hortikultura pupuk dan pestisida. Pada tahun

2015 mendapatkan penghargaan Jambore Varietas Hortikultura dan Sertifikat Direktorat Pembenuhan Hortikultura Direktorat Jendral Hortikultura Kementrian Pertanian dalam kegiatan temu teknologi Pembenuhan Hortikultura.

Sejak tahun 1985 Suroso menjadi ketua Kelompok Tani Sido makmur II serta telah mengikuti pendidikan dan latihan keterampilan khusus menejemen tani angkatan pertama yang di selenggarakan Departemen Pertanian di Balai Informasi Pertanian Provinsi Sumatera Selatan.

B. Keadaan Umum Usahatani Sayuran

a. Lahan

Lahan yang digunakan Suroso pada usahatani sayuran di Kelurahan Talang Jambe adalah berupa lahan produktif yang telah lama diusahakan, dengan status kepemilikan lahan sendiri. Adapun total luas lahan yang di miliki Suroso sebesar 0,43 ha dan yang digunakan Suroso di Kelurahan Talang Jambe untuk usahatani sayuran adalah 0,38 ha. Dengan demikian luas lahan Suroso termasuk kategori lahan sempit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hernanto (1994), bahwa luas lahan < 0,50 ha termasuk dalam golongan lahan sempit.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu dari empat unsur pokok usahatani. tenaga kerja yang digunakan Suroso di Kelurahan Talang Jambe berasal dari tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari tenaga kerja pria yang berjumlah satu orang yang merupakan responden sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga terdiri dari tenaga kerja pria yang berjumlah satu orang. Tenaga kerja luar keluarga digunakan apabila ada pekerjaan berat dan mendesak sehingga upah tergantung dengan upah harian maupun borongan.

c. Modal

Permasalahan yang sering timbul pada masyarakat petani adalah terbatasnya modal, sehingga tidak jarang petani terlibat pada hutang. Usahatani sayuran yang diusahakan oleh Suroso di Kelurahan Talang Jambe menggunakan modal sendiri. Modal tersebut diperoleh petani dari penyisihan sebagian dari pendapatan yang di perolehnya pada kegiatan usahatani sebelumnya. Modal tersebut digunakan petani untuk membeli sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga.

d. Pemasaran Hasil Usahatani

Proses hasil pemasaran tanaman sayuran dengan frekuensi pemanenan terbesar terdapat pada terung sebanyak 32 kali pemanenan dan frekuensi pemanenan cabai sebanyak 30 kali , mentimun 20 kali kacang panjang dan terung sebanyak 10 kali pemanenan.

Pemasaran pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen akhir, melalui saluran tertentu yang dilakukan oleh orang perorangan atau

lembaga pemasaran. berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Suroso di Kelurahan Talang Jame menjual hasil usahataniya kepada pedagang pengecer, dan sebagian lagi di jual di pasar tradisonal sebagai salah satu lembaga yang berperan untuk pemasaran hasil usahatani. untuk lebih jelas terdapat 2 saluran pemasaran tanaman sayur yang di lakukan.

C. Teknis Budidaya

1. Cabai

Tanaman cabai merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi , dilihat dari potensi dari sumber daya yang ada memang sangat potensial untuk mendukung usahatani cabai. Meskipun harga pasar cabai sering naik dan turun cukup tajam, minat petani untuk membudidayakan tidak pernah surut. Adapun luas lahan yang digunakan Suroso untuk tanaman cabai adalah 0,16 ha.

Penanaman cabai dilakukan dengan cara membuat persemaian terlebih dahulu, kemudian setelah tanaman berumur 30 hari setelah semai bibit dipindahkan ke lahan dengan ukuran bedengan tinggi 30cm lebar 70 cm dan panjang sesuai kebutuhan. Suroso benih menggunakan benih kastilo F1 dari *PT. East West Seed Indonesia* 0,30 kg/lg/MT, jenis cabai yang diusahakan Suroso adalah jenis cabai merah dengan jarak penanaman 40 x 40 cm.

Dalam melakukan pemeliharaan Suroso melakukan penyiangan dan pemupukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan penyiangan dilakukan Suroso setiap satu bulan sekali. Adapun pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang 900 kg/lg/MT (5.625 kg/ha/MT) dan NPK mutiara 50 kg/lg/MT (312 kg/ha/MT).

2. Kacang Panjang

Kacang panjang adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai sayuran maupun sebagai lalapan. Adapun luas lahan yang digunakan Suroso adalah 0,8 ha. Suroso menggunakan benih marathon 169 dari *PT. Bisi International*, jumlah benih yang digunakan Suroso adalah 0,30 kg/lg/MT. Benih kacang panjang langsung di tanam dilahan dengan jarak tanam 20x40 cm.

Kegiatan pemeliharaan seperti penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman juga dilakukan petani. Adapun pupuk yang digunakan Suroso adalah pupuk kandang 420 kg/lg/MT (5.250 kg/ha/MT) dan NPK mutiara 2 kg/lg/MT (25 kg/ha/MT).

Pupuk kandang di berikan pada sebelum penanaman Sebanyak 420 kg/lg/MT, sedangkan pupuk NPK mutiara diberikan sebanyak 3 Kali. Yakni pada pemupukan I pada umur 12 HST sebanyak 1 kg/lg/MT, pemupukan II pada umur 28 HST sebanyak 0,5 kg/lg/MT, dan pemupukan III pada umur 48 HST sebanyak 0,5 kg/lg/MT.

3. Terung

Tanaman terung merupakan jenis tanaman sayur-sayuran berbentuk buah yang mempunyai rasa enak untuk dikonsumsi, baik berupa buah segar maupun dalam bentuk lalap (sayuran segar) atau disayur rebus, gulai, sambal dan lain sebagainya.

Adapun luas lahan yang digunakan Suroso di Kelurahan Talang Jame adalah 0,7 ha, dengan menggunakan benih yang sudah di semai berumur 55 hari. Dan benih menggunakan benih mustang F1 dari dari *PT. East west seed Indonesia* sebanyak 0,10 kg/lg/MT.

Pada penanaman terung yang dilakukan Suroso, kegiatan pemupukan di lakukan dengan memberikan, pupuk kandang 440 kg/lg/MT (6.285 kg/ha/MT), pupuk NPK mutiara 2 kg/lg/MT (28 kg/ha/MT) dan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) 10 ltr/lg/MT (143 ltr/ha/MT)

4. Mentimun

Mentimun adalah salah satu sayuran buah yang banyak di konsumsi segar oleh masyarakat indonesia. Pada umumnya mentimun di sajikan dalam bentuk olahan segar, seperti acar, asinan, kimchi, salad, salad, dan lalap. Mentimun dapat pula di konsumsi sebagai minuman segar berupa jus. Adapun luas lahan yang digunakan Suroso untuk tanaman mentimun adalah 0,7 ha.

Penanaman mentimun dengan menggunakan benih zatavi F1 dari *PT. East west seed Indonesia*, benih yang di gunakan Suroso sebanyak 0,10 kg/lg/MT, dengan jarak penanaman 40 x 60 cm.

Pada penanaman mentimun yang dilakukan Suroso, kegiatan pemupukan di lakukan dengan memberikan, pupuk kandang 340 kg/lg/MT (4.857 kg/ha/MT) dan NPK mutiara 1 kg/ha/MT (25 kg/ha/MT).

Pupuk kandang diberikan pada sebelum penanaman Sebanyak 340 kg/lg/MT dan NPK mutiara 2 kg/ha/MT, sedangkan pupuk NPK diberikan sebanyak 3 Kali. Yakni pada pemupukan I pada umur 7 HST sebanyak 0,50 kg/lg/MT, pemupukan II pada umur 15 HST sebanyak 0,25 kg/lg/MT, dan pemupukan III pada umur 25 HST sebanyak 0,25 kg/lg/MT.

Dilihat dari jenis pupuk dan dosis yang digunakan Suroso tidak sesuai dengan yang dilakukan, (Moekasan *et all*, 2014) bahwa untuk satu hektar tanaman mentimun diperlukan pupuk kandang 10.000 kg/ha/MT , NPK 480 kg/ha/MT, Urea 191 kg/ha/MT, KCL 80 kg/ha/MT.

D. Profil Petani

Profil petani merupakan gambaran kondisi petani yang dideskripsikan dari karakteristik internal berupa umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, luas lahan dan pengalaman berusahatani sedangkan karakteristik eksternal petani berupa kondisi lingkungan, penyuluhan dan pasar.

a. Umur

Umur dapat menunjukkan kemampuan seseorang dari aspek fisik dan psikis. Ada kecenderungan bahwa seseorang yang berumur muda cenderung lebih kuat secara fisik dari pada yang bermur lebih tua, namun secara psikis yang berumur lebih tua lebih matang dalam pemikiran dari pada yang berumur muda dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam berusahatani. Umur responden 68 tahun, termasuk kategori usia tidak produktif (usia >54 tahun).

b. Jumlah Tanggungan Keluarga.

Jumlah anggota keluarga Suroso dalam penelitian ini terdiri dari Suroso sebagai petani, anak-anak petani serta tanggungan keluarga yang lainnya yang kehidupannya di tanggung oleh Suroso selaku kepala keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga Suroso di Kelurahan Talang Jame 7 orang, dengan 1 orang istri, 1 orang anak perempuan, dan 5 anak orang laki-laki. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang dimiliki Suroso termasuk dalam kategori keluarga besar.

c. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani. hal ini disebabkan dengan tingkat pendidikan yang memadai dapat mengambil keputusan apabila dihadapkan pada beberapa masalah yang berhubungan dengan kegiatan usahatani yang dilakukannya. Tingkat pendidikan yang di capai oleh Suroso mencapai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jika dikaitkan dengan UU No 20 tahun 2003 maka pendidikan Suroso termasuk dalam kategori pendidikan menengah.

d. Luas lahan

Lahan/tanah merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usahatani hal ini dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa yang diterima oleh petani, lahan juga merupakan usahatani yang berarti semua kegiatan usahatani bertumpu dari lahan tersebut.

Suroso memanfaatkan pola usahatani intensifikasi yaitu peningkatan produksi disertai dengan peningkatan penggunaan sarana produksi digunakan Suroso pada usahatani sayuran di Kelurahan Talang Jame telah di usahakan menjadi lahan produktif, dengan status kepemilikan lahan milik sendiri. Adapun total luas lahan yang di miliki Suroso sebesar 0,43 ha dan yang digunakan Suroso di Kelurahan Talang Jame untuk usahatani sayuran adalah 0,38 ha.

Dengan demikian luas lahan Suroso termasuk kategori lahan sempit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hernanto (1994), bahwa luas lahan < 0,50 ha termasuk dalam golongan lahan sempit.

b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman yang dimiliki Suroso adalah 23 tahun, sehingga dengan pengalaman yang cukup banyak petani dapat lebih mengetahui tatacara bertanam sayuran yang baik. Hal ini sejalan dengan Hernanto (1994), bahwa pengalaman yang relatif lama akan banyak membantu petani dalam mengurangi resiko kegagalan usahatani yang dilakukan serta mampu meningkatkan keterampilan usahatani. Pengalaman yang banyak akan mengurangi resiko kegagalan terhadap suatu pekerjaan dibandingkan mereka yang kurang pengalaman.

E. Karakteristik Eksternal

Karakteristik eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar petani yang berhubungan dengan aktivitas petani dalam berusahatani sayuran, meliputi kondisi lingkungan, penyuluhan dan pasar.

1. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang terdiri dari lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. lingkungan biotik yaitu tanah, air, iklim sedangkan lingkungan biotik yaitu tumbuhan dan hewan, lingkungan biotik dari hasil penelitian memiliki jenis tanah podsolik merah kuning dengan ph 4,5 dan tekstur lempung berpasir, selanjutnya daerah penelitian memiliki curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun serta mempunyai iklim tropis dengan rentang, 26 derajat-37 derajat C, (UPTD Talang betutu, 2015).

2. Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan partisipasi Suroso dalam proses dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah.

Table 1. Frekuensi dan jenis penyuluhan dalam satu periode pertemuan.

| No | Jenis Penyuluhan | Frekuensi pertemuan (kali) |
|--------|--------------------|----------------------------|
| 1 | Anjangsana | 1 |
| 2 | Pertemuan Kelompok | 6 |
| Jumlah | | 7 |

Sumber : Data Hasil Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel.1 di atas penyuluhan anjangsana yang artinya penyuluh menyambangi langsung di lokasi petani memiliki frekuensi mencapai hanya satu kali pertemuan dalam satu tahun periode pertemuan. Dan pertemuan penyuluhan berdasarkan frekuensi dalam pertemuan sebanyak 7 kali dalam satu tahun . Dengan demikian partisipasi Suroso dalam proses penyuluhan adalah aktif.

3. Pasar

Selain kondisi lingkungan dan penyuluhan, pasar merupakan faktoryang berasal dari luar petani yang berhubungan dengan aktivitas petani dalam

berusahatani sayuran yang merupakan tempat transaksi jual beli sayuran yang dihasilkan Suroso. Terdapat 2 saluran pemasaran tanaman sayuran. Pada saluran I petani melakukan pemanenan kemudian petani menjual ke konsumen akhir dan saluran II Petani melakukan pemanenan kemudian menjual ke pengecer (Warung dan pasar). Terlihat untuk proses pemasaran cabai petani menjual hasil usahatani sayuran langsung ke pengecer yakni warung dan pasar tradisional. Sedangkan proses pemasaran kacang panjang, terung dan mentimun Langsung ke pengecer yakni warung saja

F. Pola Tanam Usahatani Sayuran.

Pola tanam monokultur yaitu pola penanaman dengan satu jenis tanaman pada suatu lahan yang sama selama satu tahun atau lebih yang diterapkan Suroso.

Keempat jenis sayuran yang ditanam secara bergiliran sepanjang tahun Pola tanam cabai di mulai dari bulan April hingga Desember 2016, kemudian kacang panjang, terung dan mentimun dari bulan februari sampai dengan april 2017. Pola tanam yang dikembangkan Suroso bertujuan untuk menghindari resiko kegagalan panen yang disebabkan serangan hama dan penyakit, mempertinggi gelombang panen dan untuk menjaga kesuburan tanah.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa pola tanam yang dikembangkan oleh Suroso di Kelurahan Talang Jambe adalah pola tanaman monokultur dimana tanaman yang diusahakan terdiri dari beberapa jenis tanaman, Adapun jenis tanaman yang diusahakan oleh Suroso di Kelurahan Talang Jambe Cabai merah, Kacang panjang, Terung, Mentimun.

G. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran

1. Produksi

Diketahui bahwa untuk tanaman cabai mencapai produksi tertinggi yaitu sebesar 952 kg/lg/MT dan kacang panjang mencapai produksi terendah pada pola tanam Cabai-Terung-Kacang-Panjang-Mentimun yaitu sebesar 205 kg/lg/MT.

Tabel 2. Total produksi usahatani sayuran Usahatani Sayuran di Kelurahan Talang Jambe, 2016

| No | Uraian | Jumlah | |
|----|----------------|------------|------------|
| | | (kg/lg/MT) | (kg/ha/MT) |
| 1 | Cabai | 952 | 5.950 |
| 2 | Kacang panjang | 205 | 2.562 |
| 3 | Terung | 615 | 8.785 |
| 4 | Mentimun | 523 | 7.471 |

Sumber : Data Hasil Olahan, 2016

2. Harga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga yang berlaku di Kelurahan Talang Jambe untuk jenis tanaman Cabai adalah Rp 40.500,-/kg,

harga Kacang Panjang adalah Rp. 6000,-/kg, harga Terung Rp.7.500,-/kg, harga Mentimun 7000,-/kg.

3. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dari hasil usahatani dalam bentuk fisik dengan harga jual dalam bentuk persatuan dan merupakan nilai uang yang diterima Suroso dari menjual produk usahatannya, Total penerimaan Suroso pada usahatani sayuran adalah Rp 48.059.500,- per luas garapan per musim tanam dengan cabai dengan tingkat penerimaan tertinggi sebesar Rp 38.556.000 Rp/lg/MT, selanjutnya terung dengan penerimaan tertinggi kedua Rp. 4.612.500 Rp/lg/MT dan mentimun dengan penerimaan tertinggi ketiga sebesar Rp. 3.661.000 Rp/lg/MT sedangkan kacang panjang panjang dengan penerimaan terendah sebesar Rp 1.230.000 Rp/lg/MT.

Untuk lebih jelasnya mengenai penerimaan Suroso pada pola tanam sayuran yang diterapkan Suroso dapat dilihat pada Table 19.

Table 3. Rincian penerimaan pada pola tanam(CB-TR-KP-MT)yang diterapkan Suroso di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Penerimaan (Rp/kg/MT) |
|-------|----------------|-----------------------|
| 1 | Cabai | 38.556.000 |
| 2 | Kacang Panjang | 1.230.000 |
| 3 | Terung | 4.612.500 |
| 4 | mentimun | 3.661.000 |
| Total | | 48.059.500 |

Sumber : Data Hasil Olahan Penelitian, 2016.

4. Biaya Produksi.

Biaya produksi adalah semua biaya yang di keluarkan oleh Suroso dalam melakukan kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi dalam proses produksi pada satu musim tanam. Biaya produksi meliputi biaya pembelian pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga, dan biaya penyusutan alat.

Tabel 3. Rincian biaya produksi usahatani sayuran perluas garapan di Kelurahan Talang Jambe, 2016

| No | Uraian | Penerimaan (Rp/kg/MT) |
|-------|----------------|-----------------------|
| 1 | Cabai | 3.261.082 |
| 2 | Kacang Panjang | 904.400 |
| 3 | Terung | 1.289.400 |
| 4 | mentimun | 803.400 |
| Total | | 6.258.282 |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel.3 di ketahui total biaya produksi yang dikeluarkan Suroso pada usahatani sayuran sebesar Rp 6.258.282 per luas garapan per musim tanam.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani.Pendapatan Suruso pada

usahatani cabai Rp35.294.918 Rp/lg/MT, Kacang panjang adalah sebesar Rp 325.600 Rp/lg/MT, Selanjutnya Terung Rp.3.323.100 dan mentimun Rp.2.857.600 Rp/lg/MT dengan total pendapatan Rp 41.801.218,-

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Profil Suroso yang dilihat dari karakteristik internal yakni umur 68 tahun termasuk usia tidak produktif akan tetapi memiliki pengalaman berusahatani sayur selama 23 tahun, jumlah tanggungan keluarga Suroso termasuk ke dalam kategori keluarga besar dengan anggota keluarga 8 orang. Pendidikan 8 tahun (SLTA) dikategorikan pendidikan menengah. Selanjutnya Suroso termasuk petani dengan memiliki luas lahan seluas 0,42 ha termasuk kategori sempit.

Sedangkan karakteristik eksternal berupa kondisi lingkungan abiotik yakni tanah dengan jenis tanah podsolik merah kuning , dengan curah hujan 3000 mm/tahun beriklim panas, serta Lingkungan biotik yang di lihat dari adanya rumput teki yang mendominasi lahan usahatani sebagai gulma dan babi hutan menjadi hewan pengganggu. Suroso merupakan Ketua kelompok tani Sido Makmur I dengan frekuensi penyuluhan 7 kali dalam setahun termasuk kategori aktif.

2. Pendapatan Suroso dari usahatani sayuran sebesar Rp. 41.801.218,- Rp/lg/MT.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan peneliti dapat menyarankan:

1. Di harapkan kepada Suroso sebagai petani sayuran di Kelurahan Talang Jambe agar melakukan kegiatan pemasaran hasil langsung Pasa besar dan modern agar mendapatkan harga yang lebih tinggi.
2. Kepada pemerintah atau pihak terkait agar dapat memfasilitasi petani untuk mendapatkan kemudahan dalam memasarkan hasil produk pertanian di Kelurahan Talang Jambe lebih di optimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan subjek profil petani yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Adrianto, Tahana Taufiq. 2014. *"Pengantar Ilmu Pertanian"*. Global Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Aksi Agraris Kanisius (AAK). 1991. *"Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran"*. Kanisius, Yogyakarta.
- Choirotunnisa. 2008. *"Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukaharjo. Skripsi S1. Universitas Sebelas Maret Surakarta"*. Surakarta. (tidak dipublikasikan)
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jawa Tengah. 2013. (<http://dinpertantph.jatengprov.go.id/>, diakses 10 Desember 2016).
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2015. *"Laporan Tahunan Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015"*. Palembang, Sumatera Selatan.
- . 2015. *"Statistik Tanaman Pangan dan Holtikultura"*. Kota Palembang.
- Hasyim. 2006. Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pengambilan Keputusan, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/chapter>, diakses tanggal 8 february 2017).
- Hernanto, fadholi. 1994. *"Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya"*, Jakarta.
- Husien, 2002. *"Produktifitas"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Jakarta.
- Husodo, Siswono Yudo, dkk. 2004. *"Pertanian Mandiri"*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Indriani, Hety Yovita.1993. *"Pemilihan Tanaman Dan Lahan Sesuai Kondisi Lingkungan Dan Pasar"*. Jakarta.
- Ison, Al Sheh. 2013. *"Profil Petani Lada (piper nigrum l) di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung"*, (<Http://repository.upi.edu>, diakses 4 Desember 2016).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Pengertian profil*. jakarta
- Kartasapoetra, Ag, 1989. *"Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian"*. Bina Aksara. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1987. *"Pengantar Ilmu Antropologi"*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Mubyarto, 1989. *"Pengantar Ekonomi Pertanian"*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Mulyanto, HR.2007. *"Ilmu Lingkungan. Graha Ilmu"*. Yogyakarta.
- Nazaruddin, 2000, *"Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah"*. Penebar swadaya, Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013, (<http://perundangan.pertanian.go.id> diakses 20 Desember 2016).
- Prawirokusumo, Soeharto. 1990, *"Ilmu Usaha Tani"*, BPFE, Yogyakarta.
- Rahardi, F. Palungkun, Rony dan Budiarti, Asiani. 2001. *"Agribisnis Tanaman Sayuran"*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2008. *"Ekonomika Pertanian"*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Resicha. Putri.2016. *"Peran penyuluh pertanian dalam Pengembangan kelompok Tani di nagari sungai Pua Kecamatan sungai Pua Kabupaten Agam"*

- (<http://scholar.unand.ac.id/12664/5merged.pdf>, diakses 8 februari 2017)
- Sudiyono, A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang
- Supari. 2001. *Manajemen Produksi Dan Operasi Agribisnis Holtikultura* Gramedia .
- Sa'id dan Intan. 2004. "*Manajemen Agribisnis*". Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sitanggang, Erick. 2002. "*Analisis Usahatani dan Tataniaga Lada Hitam (Studi Kasus Desa Lau Sireme, Kecamatan Tiga Lingga, Kabupaten Dairi)*". (<http://repository.usu.ac.id/>, diakses 4 desember 2016).
- Soeharjo dan Patong, D. 1973. "*Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani*", Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1991. "*Agribisnis Teori dan Aplikasinya*". Cv. Raja Wali Pers, Jakarta.
- _____. 2002. "*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi)*". PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- _____. 2003. "*Teori Ekonomi Produksi*". CV. Raja Wali Pers, Jakarta.
- Soetrisno, dkk. 2006. "*Pengantar Ilmu Pertanian*". Bayu Media, Malang.
- Sugiyono, 2010. "*Menghitung Tingkat Karakteristik*". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2010. "*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*". Rajawali Pers, Jakarta.
- Sunarjono, Hendro, 2003, "*Bertanam 30 Jenis Sayur*". Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2009. "*Ilmu Usahatani*". Penebar Swadaya, Jakarta
- Sutarya, R dan G. Grubben. 1995. "*Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*". Gajah Mada University Press, Proses Indonesia-Balai Panel Holtikultura Lembang.
- Tohir, K .1983. "*Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani di Indonesia Bagian i*". Bina Aksara, Jakarta
- UPTD Talang Betutu Kecamatan Sukarami. 2015. "*Statistik Kecamatan Sukarami*". Sumatera Selatan, Palembang
- Wahyudin. 2005. "*Petani dan Keterbelakangannya*". Citra Aditya Bhakti, Bandung
- Williams. Uzo dan Peregine. 1993. "*Produksi Sayuran Daerah Tropika*". Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yulida. Roza, Yusri Jumiatiy 2009. "*Profil Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*". (repository.unri.ac.id/xmlui/, diakses 16 Desember 2016)
- Zulkarnain , 2010, "*Dasar – Dasar Holtikultura*". Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- _____, 2013. "*Budidaya Sayuran Tropis*". Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Lampiran 1. Total Produksi Suroso pada Usahatani Sayuran di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Jumlah | |
|----|----------------|------------|------------|
| | | (kg/lg/MT) | (kg/ha/MT) |
| 1 | Cabai | 952 | 5.950 |
| 2 | Kacang Panjang | 205 | 2.562 |
| 3 | Terung | 615 | 8.785 |
| 4 | Mentimun | 523 | 7.471 |

Lampiran 2. Rincian Harga Komoditi Sayuran di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/lg/MT) |
|-------|----------------|-------------------|
| 1 | Cabai | 40.500 |
| 2 | Kacang Panjang | 6.000 |
| 3 | Terung | 7.500 |
| 4 | Mentimun | 7.000 |
| Total | | 61.000 |

Lampiran 3. Total Penerimaan pada Usahatani Sayuran di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/lg/MT) |
|-------|----------------|-------------------|
| 1 | Cabai | 38.556.000 |
| 2 | Kacang Panjang | 1.230.000 |
| 3 | Terung | 4.612.500 |
| 4 | Mentimun | 3.661.000 |
| Total | | 48.059.500 |

Lampiran 4. Total Biaya Produksi Suroso pada Usahatani Sayuran Perluas Garapan di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/lg/MT) |
|-------|----------------|-------------------|
| 1 | Cabai | 3.261.082 |
| 2 | Kacang Panjang | 904.400 |
| 3 | Terung | 1.289.400 |
| 4 | Mentimun | 803.400 |
| Total | | 6.258.282 |

Lampiran 5. Total Pendapatan Suroso pada Usahatani Sayuran di Kelurahan Talang Jambe, 2016.

| No | Uraian | Jumlah (Rp/lg/MT) |
|-------|----------------|----------------------|
| 1 | Cabai | 35.294.918 |
| 2 | Kacang Panjang | 325.600 |
| 3 | Terung | 3.323.100 |
| 4 | Mentimun | 2.857.600 |
| Total | | 41.801.218 |